

**PEREMPUAN DALAM PERSPEKTIF  
UTSMAN BIN ABDULLAH BIN AQIL BIN YAHYA  
(Telaah atas Kandungan Kitab Perhiasan Bagus  
Untuk Anak Perempuan)**

**Neni  
Nova Marchelina  
Nurfitri a'tul akla**

Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam (FDKI) IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik  
Bangka Belitung  
[atunakla07@gmail.com](mailto:atunakla07@gmail.com)

---

DOI: 10.32923/dl.v2i1.3536

---

Received: 20-05-2023

Revised: 23-06-2023

Approved: 31-07-2023

---

**Abstract:** *Women have always been an interesting conversation in life, whether it's about fighting for their rights or about rules for women to Islamic views on the position of women in the family and society. The perception that occurs in this community illustrates that each religion and its adherents and society differentiate between men and women are very different. So that these rules are indicated based on religious rules, community rules, and cultural values in society. This study aims to find out about women in the perspective of Uthman bin Abdullah bin Aqil bin Yahya. The method used is qualitative through literature study based on the book of Uthman bin Abdullah bin Aqil bin Yahya and various other literature. It can be concluded that some of Uthman's views are in line with Islamic teachings regarding rules for women. However, there are several things that are contradictory if these rules are related to the current era.*

**Keywords:** *Women, Uthman Bin Abdullah, Nice Jewelry*

**Abstrak:** *Perempuan selalu menjadi perbincangan yang menarik di kehidupan, baik itu tentang memperjuangkan hak-hak nya maupun mengenai aturan-aturan bagi kaum perempuan hingga pandangan Islam terhadap kedudukan perempuan di keluarga maupun masyarakat. Adanya persepsi yang terjadi pada masyarakat tersebut menggambarkan bahwa setiap agama maupun penganutnya dan masyarakat dalam membedakan laki-laki dan perempuan sangat berbeda. Sehingga aturan-aturan tersebut di indikasikan berdasarkan aturan agama, aturan masyarakat, serta nilai-nilai budaya dimasyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengenai perempuan dalam perspektif Utsman bin Abdullah bin Aqil bin Yahya. Metode yang digunakan, yaitu kualitatif melalui studi pustaka berdasarkan pada kitab Utsman bin Abdullah bin Aqil bin Yahya dan berbagai literatur lainnya. Dapat disimpulkan bahwa Beberapa pandangan utsaman sejalan dengan ajaran Islam mengenai aturan-aturan bagi*

perempuan. Akan tetapi terdapat beberapa hal yang bertentangan jika aturan-aturan tersebut dikaitkan di zaman saat ini.

**Kata Kunci:** Perempuan, Utsman Bin Abdullah, Perhiasan Bagus

## A. PENDAHULUAN

Perempuan adalah makhluk Allah SWT yang mulia, sebagaimana terkandung di dalam ayat al-qur'an atau pun hadist sahih tentang kemuliaan perempuan dan pangkat derajat perempuan. Baik yang berstatus sebagai istri, anak bahkan seorang ibu yang melahirkan. Kaum perempuan selalu menjadi perbincangan yang menarik di kehidupan, Baik itu tentang memperjuangkan hak-hak nya maupun mengenai aturan-aturan bagi kaum perempuan, hingga pandangan Islam terhadap kedudukan perempuan di keluarga maupun masyarakat.<sup>1</sup>

Jika dilihat dari pandangan Islam bahwa Allah SWT telah menciptakan perempuan dan laki-laki dari unsur yang satu *nafs wahidah*. Ketika hambanya berbuat kebaikan, mengamalkan kabaikan dengan sebanyak-banyaknya dan senantiasa berpasrah sepenuhnya kepada Allah SWT maka itulah hamba yang paling bertakwa dimata Allah SWT.<sup>2</sup>

Berdasarkan fakta-fakta sejarah sebelum datangnya Islam, bahwasanya pada zaman jahiliah diskriminasi yang terjadi pada kaum perempuan sangat mengesankan dan tidak memiliki tempat serta hak kemanusiaan. Akibat budaya jahiliah kehadiran perempuan senantiasa mendapatkan penindasan, ketidakadilan bahkan tidak manusiawi terus terjadi di zaman itu. Jika di zaman sekarang budaya semacam ini masih terjadi di masyarakat, maka munculnya stigma pada masyarakat bahwa fungsi dan tanggung jawab perempuan hanya sebagai ibu rumah tangga yang hanya "menjaga dapur, sumur dan Kasur".<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Cut Tasri Mirnalisa dan Indra Martian Permana, *Feminisme dalam Sudut Pandang Aceh*, (Guepedia, 2020), 41.

<sup>2</sup> Imron Mustofa, *Perempuan-perempuan Surga*, (Yogyakarta: Laksana, 2020), 11.

<sup>3</sup> Musdah Mulia, *Kemuliaan Perempuan dalam Islam*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014), 11-12.

Adanya persepsi yang terjadi pada masyarakat menggambarkan bahwa setiap agama maupun penganutnya dan masyarakat dalam membedakan laki-laki dan perempuan sangat berbeda. Seperti pada masa jahiliyah perempuan lebih sering mendapatkan diskriminasi bahkan di pinggirkan sehingga peran perempuan sangat dibatasi, sehingga kebangkitan perempuan pada masa itu sangat memiliki keterbatasan. Begitu pula dengan berbagai banyaknya aturan-aturan khusus pada perempuan, mengenai wajib dan tidak wajib, mengenai yang boleh dan tidak boleh. Munculnya berbagai aturan-aturan tersebut merupakan indikasi yang terbentuk berdasarkan aturan agama maupun sudut pandang masyarakat seperti lingkungan dan budaya.<sup>4</sup>

Beberapa ulama melakukan kajian dari beberapa ayat Al-qur'an kemudian di simpulkan. Sebagaimana Islam menempatkan secara adil danimbang mengenai posisi dan kedudukan antara laki-laki dan perempuan, meskipun jika dilihat secara biologis keduanya berbeda. Berdasarkan disertasi yang ditulis oleh Nasruddin Umar bahwa kesetaraan gender antara laki-laki dan perempuan dalam Al-qur'an.

Terdapat banyak sekali ayat Al-qur'an yang mendukung mengenai kesetaraan tersebut yaitu: bahwa "laki-laki dan perempuan adalah hamba yang sama di mata Allah Swt" (Q. S. al-hujurat dan Q. S al-nahl), "laki-laki perempuan sebagai pemimpin di muka bumi" (Q.S al al-baqarah dan Q. S al-an'am), "laki-laki dan perempuan menerima perjanjian primordial yang sama" (Q. S al-a'raf). Berdasarkan kandungan ayat Al-qur'an bahwa perempuan maupun laki-laki harus mendapatkan perlakuan yang sama dan adil. Kemudian berdasarkan perspektif Al-qur'an dan sunnah, menetapkan kedudukan perempuan dan laki-laki di posisikan secara adil dan seimbang. Artinya Islam memang menunjukkan adanya kesetaraan

---

<sup>4</sup> Siti Sholichah, "Partisipasi Perempuan di Masa Nabi Muhammad dan Implikasinya terhadap Eksistensi Perempuan di Ranah Publik", *Al Amin Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam*, Vol 4, No. 01, 2021, 2.

gender dan tanpa mengkehendaki ketimpangan atau ketidakadilan gender.<sup>5</sup>

Salah satu kitab yang membahas mengenai perempuan adalah “perhiasan bagus untuk anak perempuan” yang ditulis oleh Sayyid Utsman Abdullah Bin Aqil Bin Umar Bin Yahya Al-Alwi Al-Huseini. Kitab ini terdiri 32 halaman yang terdiri dari 18-pasal, didalamnya terdapat tiga pasal yang menjelaskan mengenai perempuan. Yaitu pada pasal ke empat yang menyatakan segala sifat dan kelakuan perempuan, Pasal yang ke enam tentang perempuan yang bersuami, dan pasal yang ke sepuluh tentang hadist mengenai perempuan yang memakai perhiasan dan menggunakan wangi-wangian.

Utsman bin Abdullah bin Aqil bin Yahya al-Alawi menulis banyak naskah dikarenakan pada saat itu (rentang tahun 1862) adanya penjajahan dari belanda di Batavia yang mengakibatkan munculnya banyak pengaruh terhadap keagamaan masyarakat saat itu, diketahui pada masa itu masyarakat Batavia sangat minim pengetahuan tentang keagamaannya yang mana hal itu berkaitan juga dengan aspek sosial budaya masyarakat setempat.<sup>6</sup> Terjadi perubahan sosio-kultural yang sangat fundamental dalam masyarakat Batavia. Tidak ada tulisan khusus yang menjelaskan secara detail bagaimana dan apa alasan Utsman bin Abdullah bin Aqil bin Yahya al-Alawi menulis kitab ini, akan tetapi kitab ini dibuat agar anak perempuan berkelakuan sesuai dengan syariat Islam.<sup>7</sup>

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk menulis sebuah artikel tentang perempuan dalam perspektif Utsman bin Abdullah bin Aqil bin Yahya dan penulis berfokus pada pembahasan mengenai aturan-aturan dan persoalan perempuan yang sesuai dengan beberapa pasal didalamnya.

---

<sup>5</sup> Marzuki, Analisis Gender dalam Kajian-kajian keislaman, (Yogyakarta: UNY Press, 2018), 22-23.

<sup>6</sup> Harahap radinal, “Etika Guru dalam Perspektif Sayyid Utsman”, *Jurnal Penelitian Ilmiah*, Vol. 3, No. 2, 2019, 208-228.

<sup>7</sup> Nurhasanah, “Kontribusi Sayyid Utsman dalam Kehidupan Keagamaan Masyarakat Islam Batavia”, Tesis Magister Universitas Negeri Syarif Hidayatullah, 2017.

## B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode Studi Pustaka. Menurut Mestika Zed studi pustaka atau kepastakaan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang didapatkan dari hasil telaah buku maupun jurnal berdasarkan hasil bacaan dan catatan kemudian di olah menjadi bahan penelitian. Studi pustaka juga dapat mempelajari berbagai referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis.<sup>8</sup>

Dimana penulis menyusun dan kemudian dikonstruksi dari berbagai sumber seperti buku, dan jurnal. Kemudian bahan yang didapatkan di analisis berdasarkan pandangan dari beberapa tokoh secara mendalam guna mendukung dan memperdalam pemahaman berdasarkan topik yang dibahas.

## C. ISI KANDUNGAN NASKAH PERHIASAN BAGUS UNTUK ANAK PEREMPUAN KARYA UTSMAN BIN ABDULLAH BIN AQIL BIN YAHYA

Habib Utsman bin Yahya adalah seorang ulama kelahiran Pekojan, Batavia pada tahun 1822 M atau 17 Rabi 'al-awwal 1238 H. Ayahnya adalah Sayyid Abdullah bin Aqil bin Umar bin Yahya, ibunya adalah Aminah, seorang putri dari ulama besar Mesir Sheikh Abdurahman Al-Misri. Utsman memulai pendidikannya dengan belajar Qur'an, Tafsir dan ilmu-ilmu Islam lainnya seperti akhlaq, tauhid, fiqh, sufisme, nahwu, sharaf, hadis dan astronomi di bawah asuhan kakek ibunya, Sheikh Abdurrahman bin Ahmad Al-Mishri.

Kemudian Utsman melanjutkan perjalanannya dalam mengejar pengetahuan untuk *Hadhramaut* 1848. Disana, ia belajar dibawah Habib Abdullah bin Umar bin Yahya dan paman dari pihak ibu Habib Husein bin Abdullah bin Tahir. Kemudian salah satu cucu gurunya Sayyid Muhammad bin Aqil bin Abdullah bin Umar bin Yahya, menikah dengan salah satu putri Utsman.

---

<sup>8</sup> Evanirosa, dkk, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*, (Media Sains Indonesia, 2022).

Tidak hanya itu Utsman memiliki beberapa karya, beberapa karya nya ditulis dengan huruf arab pegon, selain huruf latin dan diterjemahkan ke bahasa sunda. Berikut merupakan hasil karya Utsman adalah, sifat dua puluh tauhid, adabul Insan, risalah dua ulama akhlak, manhaj al-Istiqamah fi ad-Din bi as-Salamah tentang ragam bid'ah, maslak al-Akhyar doa-doa, rawdhatul basim sirah nabawiyah dan perhiasan bagus untuk anak perempuan.

### **1. Deskripsi Kitab**

Kitab Perhiasan Bagus untuk Anak Perempuan ditulis oleh Utsman bin Abdullah bin Aqil bin Yahya. Kitab ini ditulis dengan bahasa arab melayu Jakarta. Kitab ini di khuskan kepada pembaca sebagai pengajaran bagi anak perempuan maupun laki-laki. Dalam kitab ini tidak tercatat mengenai tahun terbitnya, namun kitab ini merupakan salinan naskah yang disalin oleh Muhammad Ishaq Sa'ad. Dalam kitab ini memuat 18 pasal yang terdiri dari 32 halaman.

Adapun ke-18 pasal tersebut berisi tentang, pada pasal 1) Sebutan lima rupa daripada keuntungan besar, pasal 2) wajib atas mak bapak mengajarkan anak-anak, pasal 3) Wajib membuat taat kepada ibu bapak, 4) Wajib sembahyang lima waktu dan dosa yang meninggalkan sembahyang, 5) Sifat kelakaun perempuan yang beruntung, 6) Aturan perihal rumah, 7) Perihal perempuan yang telah bersuami, 8) Aturan memelihara anak, 9) Aturan berzikir pada Allah taala, 10) Aturan berbuat selamat daripada berbua dosa, 11) Perihal perempuan keluar dari rumahnya, 12) Menyatakan haram mengumpat, 13) Menyatakan haram 14) Menyatakan haram main judi main tawap, 15) Menyatakan haram mencuri, 16) Menyatakan haram mendengar bunyi-bunyian yang haram, 17) Menyatakan haram minum-minuman yang mabuk, 18) Menyatakan haram membuat bid'ah..

### **2. Pandangan Usman Bin Yahya Terhadap Perempuan**

Dalam kitab perhiasan bagus untuk anak perempuan terdapat tiga pembahasan yang hanya berfokus pada perempuan yaitu pada pasal empat, enam dan pasal sepuluh.

1. *Pasal keempat*, pasal keempat ini menyatakan segala sifat dan kelakuan perempuan yang beruntung sehingga akan mendapat keridhoan Allah Swt.

Jika perempuan mendapatkan keridhoan dari Allah Swt, maka Allah akan meninggikan derajatnya. Dijelaskan dalam pasal ini bahwa untuk mendapat keuntungan dan keridhoan Allah SWT maka semestinya sebagai perempuan harus memiliki sifat dan kelakuan baik. Sifat dan kelakuan perempuan yang paling beruntung sebagaimana yang dituliskan oleh Utsman adalah;

- a. Perempuan yang senang duduk dirumah dan tidak suka pergi meloncong kesana sini. Artinya perempuan yang diperbolehkan keluar rumah apabila ada perlunya saja. Hal ini sebagaimana terdapat pada kelakuan dan sifat dari istri dan anak Rasulullah Saw. Serta para ulama dan *sholihin*. Sebagaimana terdapat dalam beberapa hadist Nabi Saw “*Aqrobu ma taqunul mar atu mirrobbiha iza ka nat fi qoir bai tiha*” artinya yang paling dekat seorang perempuan kepada keridhoan tuhan nya adalah apabila ia berada didalam rumahnya. “*Wainnaa sola taha fi sohni da riha afdolu min solatiha fil masjidi washola tuha fi baytiha afdolu minsola tiha fisohnida riha washola tuha fimahdi iha afdolu minshola tifi baytiha*” artinya sesungguhnya sembahyang seorang perempuan dulu dilatar rumahnya lebih *afdhol* dari sembahyang nya dimasjid dan sembahyang nya didalam rumah lebih *afdhol* dari sembahyang dilatar rumahnya dan sembahyang dikamar rumahnya lebih *afdhol* daripada sembahyang dirumahnya.
- b. Sifat seorang perempuan yang mendapat keridhoan tuhan adalah perempuan yang tidak banyak permintaan dari

perhiasan dunia seperti pakaian dan perabot rumah tangga yang berlebih-lebihan.

2. *Pasal keenam*, pada pasal ini menjelaskan mengenai aturan-aturan perempuan.

Menurut Utsman bin Yahya dalam kitab perhiasan bagus untuk anak perempuan pada pasal ke-enam ini berfokus pada perempuan yang telah memiliki suami. Yang mana perempuan harus meninggikan hati suaminya dan harus taat dalam melakukan hal yang wajib, sunah atau pada sari'at yang tidak ada dosanya. Istri wajib menjaga barang-barang suami. Seorang istri tidak boleh keluar rumah tanpa izin dari suaminya dan pergi ke tempat yang bukan *syari'at* seperti menonton, melihat, atau mendengar sesuatu. Akan tetapi istri pula tidak boleh pergi ke tempat yang haram walaupun mendapatkan perintah dari suaminya dan istri tidak harus menaati perintah atau kemauan suami pada hal-hal yang diharamkan pada *syari'at*. Dan istri tidak boleh memaksa suami membelikan barang yang istri inginkan, kecuali suami sendiri yang ingin membelikannya. Dalam kitabnya dijelaskan bahwa sebaik-baiknya istri ialah yang baik perilakunya dan selalu tersenyum kepada suami. Dan sebagai kewajibannya pula, seorang istri harus senang merawat anak dari istri yang lain (anak tiri) dan tidak boleh menyakiti anak tiri, karena hal tersebut adalah perbuatan dosa kepada Allah SWT dan suaminya sendiri, serta hal itu menjadi *dzolim* terhadap anak itu sendiri.

Pandangan Utsman dalam pasal ini juga sejalan dengan pandangan Islam mengenai aturan seorang istri. Sebagaimana Islam mewajibkan bagi Istri untuk meminta izin pada suami apabila hendak keluar rumah, atau puasa sunnah misalnya,



sementara untuk hal yang sama, suami tidak wajib meminta izin pada istri.<sup>9</sup>

3. *Pasal keepuluh*, Utsman bin Yahya menyatakan perempuan yang hendak keluar dari rumahnya ketika berpergian tidak boleh menggunakan perhiasan dan wangi-wangian yang berlebihan sehingga dapat tercium oleh laki-laki lain.

Seperti yang terdapat pada salah satu sabda Nabi Saw: *“Ayyuma imroatin ista’torot pasamarrot ala qoumin liyajidu rihaha pahiyzaa niyatun wakulluaynin zaa niyatu”* artinya siapa saja seorang perempuan telah memakai wangi-wangian lalu berjalan dihadapan laki-laki dengan maksud supaya mereka dapat mencium baunya maka berdosa perempuan itu seperti dosa berzinah, dan tiap-tiap mata lelaki yang memandang padanya maka matanya berbuat zinah.

Aturan lain juga diwajibkan bagi perempuan mengenai ketentuan menutup aurat, banyak dari para kaum muslimah yang belum sadar akan kewajiban ini. Banyak dari mereka menganggap memakai pakaian tertutup sebagai salah satu penghalang bagi kehidupan mereka. Apalagi mulai beredarnya isu-isu teroris yang di luar negeri, yang mengakibatkan adanya deskriminasi kepada para wanita muslimah yang berhijab. Padahal, cara ini sendiri merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk melindungi kaum muslimah dari hal yang tidak diinginkan. Selain itu, pakaian yang menutup aurat juga menghindarkan para muslimah dari fitnah aurat dan menjaga kehormatannya.<sup>10</sup>

Adapun mengenai perintah serta larangan perempuan, hendaklah bagi kaum Muslimah Kembali pada fitrah Islam. Dan

---

<sup>9</sup> Andi Bahri, Perempuan dalam Islam (Mensinerjikan antara Peran Sosial dan Peran Rumah Tangga), *Jurnal Al- Maiyyah*, Vol. 8, No. 2, 2015, 184.

<sup>10</sup> Lulu Mubarakah, “Wanita dalam Islam”, *Jurnal Of Islamic Studies and Humanities*, Vol. 6, No. 1, 2021, 24.

tidak layak bagi perempuan mengingkari perintah Allah SWT ketika Allah mensyariatkan suatu kewajiban. Sebagaimana terdapat pada firman Allah dalam Surah An-Nur ayat: 31 yang artinya:

*“Katakanlah kepada wanita yang beriman: Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan hendaklah mereka menutupkan kain kedadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-puteri mereka, atau wanita-wanita Islam, atau bidak-budak yang mereka miliki, atau pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita lain), atau anak laki-laki yang belum mengerti tentang aurat wanita. Dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan mereka disembunyikan. Dan bertaubatlah kamu kepada Allah, hai orang-orang beriman agar kamu beruntung”.*<sup>11</sup>

Sementara peran dan tugas perempuan dalam keluarga secara garis besar adalah peran perempuan sebagai ibu, ibu sebagai istri, dan anggota masyarakat. Sebagai seorang istri, perempuan harus menumbuhkan suasana yang harmonis, tampil bersih, memikat dan mampu mendorong suami untuk hal-hal yang positif.

Dalam Islam, perempuan juga mempunyai hak sebagaimana kaum laki-laki, namun pada hal-hal tertentu ada yang tidak sama. Hal ini disebabkan fungsi dan tugas utama yang diemban kaum laki-laki. Diantara hak-hak perempuan itu adalah hak mendapatkan Pendidikan, hak mendapatkan mahar dan nafkah, hak minta cerai apabila telah cukup syarat-syaratnya dan jika diteruskan akan menimbulkan

---

<sup>11</sup> Syarifah Habibah, “Sopan Santun berpakaian dalam islam”, Jurnal Pesona Dasar, Vol. 2, No. 3, 2014, 73.

*kemudharatan* serta hak dalam bidang kewarisan dan hak materi.<sup>12</sup>

Bagi seorang wanita ada beberapa kewajiban yang harus dipenuhi diantaranya beribadah, menjaga kehormatan, serta menutup aurat. Sebab wanita dianggap sebagai simbol keindahan. Sedangkan dalam menjaganya, Islam mewajibkan seluruh perempuan untuk menutup aurat. Perintah menutup aurat pada dasarnya sudah ada sejak zaman dahulu, sebagaimana diterangkan dalam Al-Qur'an dalam surah Al-Ahzab: 59. Artinya:

*"Hai Nabi Katakanlah kepada istri-istri mu, anak-anak perempuan mu, dan istri-istri orang mukmin: hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya keseluruh tubuh mereka, yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak diganggu, dan Allah adalah maha pengampun lagi maha penyayang."*<sup>13</sup>

Jika kita melihat mengenai kaum perempuan saat ini dan jika dibandingkan pada zaman-zaman terdahulu, mungkin ini sangat bertentangan. Seiring berjalannya waktu, kaum perempuan senantiasa mendapatkan peran serta ruang dan waktu untuk belajar sebagaimana laki-laki.<sup>14</sup> Terlepas dari hal tersebut tentu tidak menutup kemungkinan sebagai perempuan untuk meninggalkan kewajibannya sebagaimana seorang perempuan dan istri terkhusus dalam lingkungan keluarganya.

Beberapa pandangan Utsman diatas sejalan dengan ajaran Islam mengenai aturan-aturan bagi seorang

---

<sup>12</sup> Rustam Dahar Karnadi Apollo Harahap, "Kesetaraan Laki-laki dan Perempuan dalam Hukum Perkawinan Islam". Jurnal Sawwa, Vol. 8, No.2, 2013, 363.

<sup>13</sup> Nurhayati B dan Mal Al Fahnum, "Hak-Hak Perempuan menurut Perspektif Al-Qur'an", Jurnal Perempuan, Agama dan Jender, Vol. 16, No. 2, 2017, 191-198.

<sup>14</sup> Husein Muhammad, "Islam dan Pendidikan Perempuan", Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 3, No. 2, 2014, 238.

perempuan. Akan tetapi ada beberapa hal yang bertentangan jika aturan-aturan tersebut di kaitkan di zaman saat ini.

#### **D. Kesimpulan**

Utsman Bin Abdullah Bin Aqil Bin Yahya merupakan mufti Betawi, dengan banyaknya karya-karya beliau dan dengan lewat pemikiran beliau sehingga memberikan perhatian besar dikalangan keagamaan Nusantara. Salah satu karya beliau yaitu “Perhiasan Bagus untuk Anak Perempuan”. Dalam kitab ini tidak dijelaskan secara langsung mengenai alasan Utsman menulis kitab ini. Kitab ini ditulis dikhususkan bagi anak perempuan mengenai aturan-aturan perempuan akan tetapi, dianjurkan juga bagi anak laki-laki untuk membacanya. Kitab ini memuat 18 pasal, akan tetapi hanya terdapat tiga pasal yang menjelaskan mengenai perempuan, yang terdapat pada pasal IV (empat), VI (enam), dan X (sepuluh).

Dalam pandangan Utsman Bin Abdullah Bin Aqil Bin Yahya terdapat beberapa kriteria perempuan yang beruntung. Seperti memiliki sifat dan kelakuan yang baik, bagi perempuan yang telah bersuami wajib hukumnya taat kepada suami, dan tidak diwajibkan bagi perempuan menggunakan perhiasan serta wangi-wangian jika ingin keluar rumah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Mirnalisa, Tasri Cut. Dkk. 2020. *Feminisme dalam Sudut Pandang Aceh*. (Guepedia). hal. 41.
- Muliah, musdah. 2014. *Kemuliaan perempuan dalam Islam*. (Jakarta: Elex Media Komputindo). hal. 11-12.
- Sholichah, siti. 2021. "Partisipasi Perempuan di Masa Nabi Muhammad dan Implikasinya Terhadap Eksistensi Perempuan di Ranah Publik". *Jurnal kajian ilmu dan budaya islam*. Vol. 4, No.01. hal. 2.
- Mustofa, Imron. 2020. *Perempuan-Perempuan Surga*. (Yogyakarta: laksana). Hal. 11.
- Marzuki. 2018. *Gender dalam Kajian-Kajian Keislaman*. (Yogyakarta: UNY Press). Hal. 22-23.
- Radinal, Harahap. 2019. "Etika Guru dalam Perspektif Sayyid Utsman". *Jurnal penelitian ilmiah*. Vol. 3, No. 2. hlm.208-228.
- Nurhasanah. 2017, "Kontribusi Sayyid Utsman dalam Kehidupan Keagamaan Masyarakat Islam Batavia". *Tesis Magister universitas Negeri syarif hidayatullah*.
- Evanirosa dkk. 2022. *Metode penelitian kepustakaan (Library research)*. (Media sains Indonesia).
- Bahri, Andi. 2015. "Perempuan dalam Islam Mensinergikan Antara Peran Sosial dan Peran Rumah Tangga". *Jurnal Al-maiyyah*. Vol. 8. No. 2, hlm. 184.
- Mubarokah, lulu. 2021. "Wanita dalam Islam". *Jurnal of islamic studies and humanities*. Vol. 6, No. 1. hlm, 24.
- Habibah, syarifah. 2021. "Sopan Santun Berpakaian dalam Islam". *Jurnal pesona dasar*. Vol. 2, No. 3. hlm.73.
- Mal Al fahnum dan nurhayati B. 2017. "Hak-hak Perempuan Menurut Perspektif Al-qur'an". Vol. 16, No. 2. hlm. 191-198.
- Muhamad, Husein. 2014. "Islam dan Pendidikan Perempuan". *Jurnal pendidikan islam*. Vol. 3, No. 2, hlm.238.
- Harahap, Rustam Dahar Karnadi Apollo. 2013. "Kesetaraan Laki-laki dan Perempuan dalam Hukum Perkawinan Islam". *Jurnal Sawwa*, Vol. 8, No.2, 2013. hlm. 363.